LITERAL:
Disability Studies Journal
ISSN 3024-9600 | Vol. 1. No. 1. 2023. pp 32-44 | DOI: 10.62385/literal.v1i01.25

Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu

Nunuk Pujiati[1], Nurdyansyah[*2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Sidoarjo dan 61215, Indonesia
* nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstract*:* This study intends to describe the implementation of learning techniques "Hijaiyyah letter signs" to improve the reading ability of the Qur'an for children with hearing loss. Hijaiyyah letter signs are very helpful for deaf children who have hearing impairments in improving their ability to read the Qur'an. A descriptive qualitative research approach was used in this study. In this study, observation, interviews, and documentation were used as data collection methods. To ensure the correctness and validity of the data, the analytical method in this study uses data triangulation, namely checking the consistency between the results of interview data, observation data, and documentation data. Before applying Hijaiyyah letter cues, the ability of deaf children to read the Qur'an showed an average value of 52.45, after applying Hijaiyyah letter cues, the ability to read Al-Qur'an showed an average value of 79.85. This leads to the conclusion that the use of Hijaiyyah sign language has a significant positive impact on the ability of deaf children to read the Qur'an.
Keywords: Deaf; Hijaiyyah sign language; Learning strategy; Read the Qur'an ability

Abstrak: Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan pelaksanaan teknik pembelajaran "isyarat huruf hijaiyyah" untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran. Isyarat huruf Hijaiyyah sangat membantu anak Tunarungu yang memiliki keterbatasan pada indra pendegaran dalam menigkatkan kemampuannya membaca Al-Qur'an. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data, metode analisis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu memeriksa konsistensi antara hasil data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi. Sebelum diterapkan isyarat huruf hijaiyyah, kemampuan anak-anak Tunarungu dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata 52.45, setelah diterapkan isyarat huruf hijaiyyah, kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan nilai rata-rata 79.85. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penggunaan bahasa isyarat Hijaiyyah memiliki dampak positif yang cukup besar terhadap kemampuan anak-anak Tunarungu dalam membaca Al-Qur'an.
Kata kunci: Isyarat huruf hijaiyyah; Kemampuan membaca Al-Qur'an; Strategi pembelajaran, Tunarungu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi semua manusia. Hak pendidikan untuk Penyandang Disabilitas (termasuk anak berkebutuhan khusus) dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Bab 3 Pasal 10 diantaranya meliputi hak (a) mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus, (b) mempunyai Kesamaan Kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, (c) mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan, dan (d) mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik. Salah satu kegiatan pendidikan yang diberikan pada anak berkebutuan khusus ialah pendidikan Agama Islam yang menjadi landasan dan tuntunan hidup.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat islam agar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman. Sebagaimana Allah telah berfirman pada Surat Al-A'raf ayat 52, yaitu yang artinya, "*Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman*". Sebagai umat Islam, anak berkebutuhan khusus juga memiliki kewajiban untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan substansi Al-Qur'an terlepas dari keadaan pribadi mereka. Umat Islam harus melalui prosedur saat mempelajari Al-Qur'an agar dapat membacanya secara akurat dan lengkap. Pertama-tama, pembaca Al-Qur'an perlu memahami huruf-huruf hijaiyah (Makki, M., 2019; Iryani, E., 2017).

Diantara kondisi disabilitas, tantangan dalam membaca Al-Qur'an dirasa lebih besar bagi individu yang mengalami gangguan dalam sensorik. Dimana seseorang kesulitan menggunakan indera penglihatan dan atau pendengarannya untuk mengakses berbagai informasi di lingkungan. Secara khusus, seseorang yang Tunarungu mengalami gangguan pendengaran, yang mencegah mereka mendengar suara secara mendalam atau sama sekali (Rahmah, F. N., 2018). Ada dua kategori untuk orang dengan gangguan pendengaran, yakni sulit mendengar dan tunarungu . Seseorang yang mengalami gangguan pendengaran yang sangat parah hingga tidak berfungsi lagi dianggap tunarungu , sedangkan seseorang yang mengalami gangguan pendengaran namun masih bisa mendengar-dengan atau tanpa alat bantu dengar, dikategorikan sebagai kurang dengar (Wasita, 2018)

Soewito (dalam Nurdyansah & Toyiba, 2018) mengungkapkan bahwa tunarungu ialah sebuah kondisi dimana "*seseorang yang mengalami ketunarungu an berat sampai total, dimana mereka memiliki keterbatasan dalam menangkap bahasa lisan lawan bicara mereka*". Sementara itu, Winarsih (2018) menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan kesulitan seseorang pada indra pendegarannya, dari kesulitan mendengar yang ringan sampai berat. Orang tunarungu yaitu seseorang yang kehilangan kemampuanya dalam mendegar sehingga menghambat mereka dalam menerima sebuah informasi melalui pendegaran, baik memakai alat bantu dengar ataupun tidak.

Dikarenakan keterbatasan dalam mendengar komunikasi bicara, penyandang tunarungu menggunakan bahasa isyarat sebagai cara komunikasi utama mereka. Mereka menggunakan gerakan tubuh seperti membuat kombinasi pola gerakan tertentu, serta ekspresi wajah dan gerakan bibir yang dapat ditafsirkan secara visual dengan penglihatan yang masih berfungsi. Gumelar et al. (2018) menjelaskan bahwa Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) adalah dua sistem bahasa isyarat yang diakui di Indonesia. SIBI adalah bahasa isyarat yang hanya dapat digunakan di sekolah-sekolah dan bukan sebagai

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

bahasa komunikasi sehari-hari karena penerapannya yang terlalu diatur untuk memenuhi keinginan dan hati nurani penyandang tunarungu. Penyandang tunarungu yang mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem SIBI cenderung memilih sistem BISINDO sebagai cara komunikasi utama mereka. Menurut mereka BISINDO merupakan bahasa isyarat alami Indonesia yang dipergunakan penyandang tunarungu dan berkomunikasi sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pertimbangan yang sama harus dilakukan ketika memilih teknik pembelajaran untuk anak-anak tunarungu dengan pendengaran yang kurang baik. Metode komunikasi dan pendekatan bahasa adalah dua strategi pembelajaran terkait yang sering digunakan dengan anak-anak tunarungu. Abjad jari dan ejaan jari, bersama dengan gerak tubuh adalah bagian dari strategi komunikasi. Bagi anak-anak tunarungu, bahasa isyarat digunakan sebagai bentuk komunikasi, bukan sebagai metode bahasa. Bahasa isyarat tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk memahami dan membaca Al Qur'an, termasuk untuk memahami huruf-huruf hijaiyyah (Silpia, E., & Sari, R. M., 2023).

Melihat kenyataannya, anak-anak biasa masih kesulitan mempelajari huruf Hijaiyyah. Bagaimana dengan anak-anak tunarungu, yang tidak dapat mendengar dan hanya berkomunikasi melalui gerak tubuh dan visual? Ketika anak-anak tunarungu dan anak-anak yang dapat mendengar belajar Al-Qur'an di lingkungan umum, mereka merasa sulit untuk memahami guru bahasa lisan karena keterbatasan pendengaran mereka. Penelitian Husnawati, N.(2018) mengungkapkan bahwa sumber daya pembelajaran agama Islam yang ditawarkan kepada siswa tunarungu di TPQ sebagian besar berkonsentrasi pada pengajaran huruf hijaiyah dan harokat yang terkait, serta hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an. metode membaca Al-Qur'an menggunakan buku Iqro'. Disebabkan guru TPQ sering menggunakan bahasa lisan untuk menjelaskan konsep, anak-anak tunarungu mengalami kesulitan untuk mengenali dan memahami huruf-huruf hijaiyah. Anak-anak tunarungu harus menghindari media seperti itu karena mereka mungkin kesulitan memahami teks yang panjang atau grafik yang rumit (Nurmiati, N., 2020). Selain itu, anak-anak tunarungu membutuhkan representasi kehidupan sehari-hari yang realistis.

Isyarat huruf Hijaiyyah menjadi akses mudah bagi anak tunarungu muslim dalam belajar memahami ayat-ayat al-Qur’an. Melalui bahasa isyarat Hijaiyyah menjadikan anak tunarungu muslim mendapatkan hak yang sama seperti anak dengar dan mereka tidak lagi kesulitan dalam mempelajari ayat-ayat al qur’an. Dengan itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti terkait bagaimana implementasi proses pembelajaran isyarat huruf Hijaiyyah yang dilakukan di Rumah Qur’an Isyaroh (RQI), diharapkan dengan adanya penelitian ini, semakin banyak anak tunarungu yang belajar agama terutama belajar mengaji sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya meskipun memiliki keterbatasan.

Berdasarkan pentingnya mengajarkan membaca Al-Qur’an pada anak tunarungu, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian pembelajaran isyarat huruf Hijaiyyah bagi anak tunarungu guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Melalui isyarat huruf hijaiyyah, anak tunarungu mampu mengenal huruf Hijaiyyah dengan baik melalui kemampuan visualisasi dan gerak tubuh yang dimiiki, sampai mereka mampu membaca Al-

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

Quran dengan fasih. Selain itu, penelitian mengenai anak tunarungu dalam membaca Al-Qur'an relatif sangat minim. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada penjabaran proses penerapan huruf Hijaiyyah dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu di RQI.

Metode

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor (dalam Sugiyono, 2015), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku manusia yang direkam atau ditranskripkan, yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mendefinisikan atau mengklarifikasi peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, baik yang terjadi secara alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an Isyaroh (RQI) yang terletak di Kota Bandung. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini ialah 8 orang guru dan 33 siswa tunarungu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Obervasi dilakukan untuk melihat proses pengajaran yang dilakukan. Wawancara dilakukan pada kepala Yayasan RQI dan salah satu guru di RQI. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mendokumentasikan kegiatan observasi dan mempelajari perlengkapan pembelajaran seperti materi belajar membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh guru di RQI.

Teknik analisis data menggunakan Miles & Hubermans (dalam Sugiyono, 2015) dimana melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Triangulasi data merupakan strategi yang digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk meningkatkan validitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan memeriksa konsistensi temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengkonfirmasi keakuratan dan keabsahan informasi yang dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis triangulasi data menunjukkan kesesuaian informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Telah terbukti bahwa menggunakan isyarat huruf Hijaiyyah dapat membantu anak-anak tunarungu membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif. Anak-anak tunarungu yang menggunakan isyarat huruf Hijaiyyah mengalami proses yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya yang dapat berbicara secara lisan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Setiap anak tunarungu didampingi satu pengajar. Anak-anak belajar menggunakan buku Iqro satu sampai enam sama seperti pada umumnya dikarenakan buku khusus berbahasa isyarat masih dalam tahap penelitian dan penyusunan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Isyarat Huruf Hijaiyyah

Setiap huruf, dan ayat-ayat Al-Qur'an dilafalkan menggunakan isyarat huruf hijaiyyah.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

Setiap huruf dieja dengan ejaan jari dan gestur wajah. Sebelum masuk pada Al-qur'an, anak harus mampu memahami ilmu dasar dalam membaca Al-Quran, yaitu wajib mengenal, memahami serta menghafal isyarat huruf Hijaiyyah terlebih dahulu, serta memahami ilmu tajwid yang keseluruhannya itu diisyaratkan dengan ejaan jari. Pada saat huruf Hijaiyyah bertemu dengan kasrah, maka gerak ejaan jari diturunkan beriringan, sedangkan saat huruf Hijaiyyah bertemu fathah, maka gerak ejaan jari dinaikkan beriringan. Begitu juga dengan panjang pendek bacaan, disesuaikan dengan durasi lamanya tangan bergerak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hijaiyyah berarti aksara arab atau abjad arab. Huruf Hijaiyyah merupakan sekumpulan abjad arab berjumlah 30 abjad. Gambar 1 menunjukkan bahasa isyarat huruf Hijaiyyah.

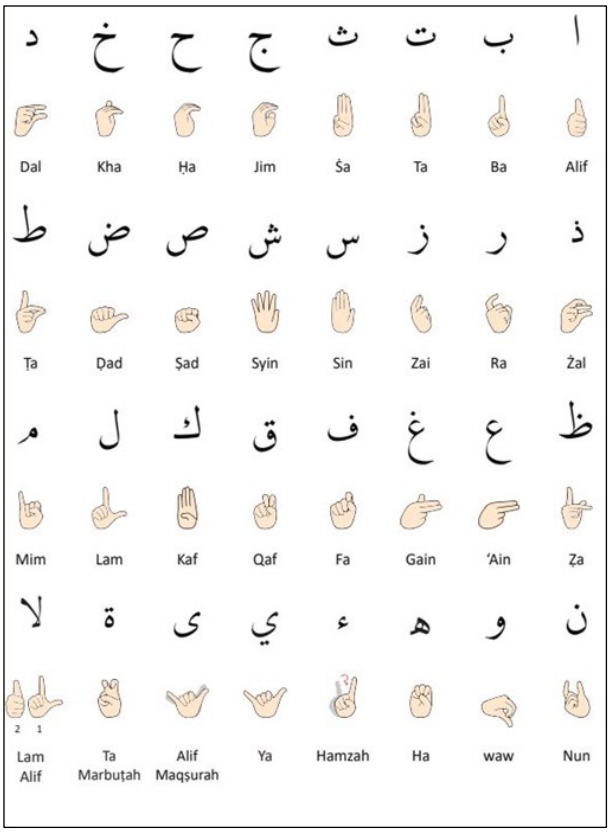

Gambar 1. Bahasa Isyarat Huruf Hijaiyyah (dokumentasi pribadi)

Adapun penjelasan posisi Gerakan tangan isyarat huruf Hijaiyyah dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Penjelasan Gerakan Isyarat Huruf Hijaiyyah

Huruf arab	Huruf Isyarat	Penjelasan
ا		Telapak tangan menghadap ke kiri. Semua jari dikepalkan, kecuali jari yang menunjuk lurus ke atas dan ke bawah.
ب		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali jari telunjuk, semua jari digenggam.
ت		Telapak tangan mengarah ke luar. Jari telunjuk dan jari tengah saling bertautan dan mengarah ke atas.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

ث		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali jari telunjuk, jari tengah dan jari manis, semua jari disatukan dan mengarah ke atas.
ج		Telapak tangan menghadap ke kiri. Kecuali ibu jari, keempat jari menekuk pada sudut lurus. Di bawah jari-jari lainnya, ibu jari menekuk.
ح		Telapak tangan menghadap ke kiri. Kecuali ibu jari, keempat jari menekuk pada sudut lurus. Pangkal jari telunjuk tidak jauh dari ibu jari.
خ		Telapak tangan menghadap ke kiri. Ibu jari adalah satu-satunya jari yang tidak menekuk ke dalam sudut lurus. Ibu jari mengarah lurus ke luar.
د		Telapak tangan menghadap ke kiri. Semua jari dalam genggaman, kecuali ibu jari dan telunjuk, mengarah ke kiri.
ذ		Telapak tangan menghadap ke kiri. Ibu jari dan jari telunjuk mengarah lurus ke kiri untuk membuat huruf dal, dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk untuk melambangkan titik di atas kata zal. Semua jari lainnya dikepalkan.
ر		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung membentuk huruf ra.
ز		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk melengkung membentuk huruf ra, dan jari tengah bertumpu di atas jari telunjuk, menunjukkan adanya satu titik di atas huruf zai.
س		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari yang lurus dan menyatu yang mengarah ke atas. Jari-jari tangan membentuk taring huruf sin.
ش		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali ibu jari, yang dekat dengan jari telunjuk, jari-jari lurus dan saling berdekatan, mengarah ke atas. Jari-jari tangan membentuk huruf shin.
ص		Telapak tangan mengarah ke luar. Dengan ibu jari sejajar, jari-jari digenggam.
ض		Telapak tangan mengarah ke luar. Ibu jari menunjukkan titik pada huruf dad saat jari-jari digenggam bersama.
ط		Memiringkan telapak tangan ke kiri. Ujung jari tengah dan ibu jari, jari kelingking, dan jari manis menyatu untuk membentuk huruf ta. Jari telunjuk menunjuk lurus ke atas.
ظ		Telapak tangan menghadap ke kiri. Jari telunjuk menunjuk lurus ke atas, jari kelingking dan jari manis digenggam, jari tengah menunjuk langsung ke kiri, dan ibu jari bertumpu di atas jari tengah, menandakan titik di atas huruf za.
ع		Telapak tangan menghadap ke dalam.jari-jai menggenggam kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat menunjuk lurus ke kiri, dan ibu jari diletakkan pada ruas jari telunjuk dan jari tengah.

DISABILITY STUDIES JOURNAL LITERAL Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

غ		Telapak tangan menghadap ke dalam. Jari-jari menggenggam kecuali jari telunjuk dan jari tengah rapat lurus menunjuk ke kiri dan ibu jari menunjuk ke atas menempel pada jari telunjuk (menunjukkan adanya satu titik di atas huruf gain).
ف		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali ujung jari telunjuk melengkung bertemu dengan ujung ibu jari.
ق		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecali ujung jari telunjuk dan ujung jari tengah melengkung bertemu dengan ujung ibu jari
ك		Telapak tangan menghadap ke luar. Kecuali ibu jari, yang dilipat pada telapak tangan, jari-jari tangan lurus, berjarak rapat, dan mengarah ke atas.
ل		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali ibu jari yang mengarah ke kiri dan jari telunjuk yang mengarah ke atas (membentuk huruf Lam), semua jari mengepal.
م		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali jari kelingking, yang mengarah lurus ke atas, semua jari digenggam.
ن		Telapak tangan mengarah ke luar. Kecuali jari telunjuk dan ibu jari, jari-jari yang menggenggam membentuk huruf nun dengan menekuk ke atas.
و		Telapak tangan menghadap ke kiri. Ujung jari-jari tangan yang lain secara tegas melengkung ke dalam lingkaran kecil, berada di pangkal ibu jari dan menghadap ke bawah.
ه		Telapak tangan mengarah ke luar. Jari telunjuk, jari tengah, jari manis, dan jari kelingking menyentuh ujung ibu jari dan membentuk lingkaran kecil saat melakukannya. menyerupai huruf ha.
لا		Huruf lam dan alif diisyaratkan terpisah, secara berurutan dari kanan ke kiri.
ة		Telapak tangan menghadap ke luar. Jari-jari menggenggam kecuali jari telunjuk dan jari tengah melengkung dan renggang mengisyaratkan huruf ta marbutah memiliki dua titik diatasnya
ء		Telapak tangan menghadap ke luar. Kecuali jari telunjuk, yang mengarah ke atas dan menunjukkan huruf "hamzah" di udara, jari-jari digenggam.
ي		Selain ibu jari dan kelingking, yang direntangkan dan mengarah ke atas, telapak tangan menghadap ke luar.
ى		Telapak tangan mengarah ke luar. Pergelangan tangan digerakkan dua kali ke dalam sementara jari-jari digenggam kecuali ibu jari dan jari kelingking yang mengarah ke atas.

Harakat	Isyarat harakat	Penjelasan
وَ		Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan lurus dari kanan ke kiri.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

ذِ		Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan lurus dari atas ke bawah.
أُ		Tangan dan jari membentuk isyarat huruf, lalu digerakkan melengkung ke bawah dari kanan ke kiri.
حْ		Apabila huruf memiliki tanda aca sukun, maka hanya diisyaratkan hurufnya saja tanpa gerakan (diam)
قً		Huruf Hijaiyyah berharakat fathahtain dinyatakan sama seperti isyarat harakat fathah, diikuti dengan jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang lurus direnggangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri bawah, jarri telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
ضٍ		Huruf Hijaiyyah berharakat kasrahtain diisyaratkan sama seperti isyarat kasrah, diikuti dengan jari-jari menggenggam, kecuali jari teunjuk dan jari tengah yang direnggangkan, kemudian seperti melukis dua garis lurus dari kanan atas ke kiri awah, jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di bawah huruf.
فٌ		Huruf Hijaiyyah berharakat dammahtain diisyaratkan sama seperti isyarat dammah, diikuti dengan jari-jari menggenggam, kecuali jari telunjuk dan jari tengah yang direnggangkan, kemudian seperti meukis dua garis lengkung ke bawah dari kanan atas ke kiri bawah, jari telunjuk dan jari tengah bergerak dari luar ke dalam. Posisi di atas huruf.
حَّ		Tangan membentuk isyarat huruf yang menghadap ke dalam, kemudian pergelangan tangan diputar ke luar satu kali, kemudian diikuti dengan isyarat harakat yang dimiliki baik fathah/kasrah/dammah.

Tangan kanan pembaca Al-Qur'an digunakan untuk berisyarat. Jika ia tidak dapat menggunakan tangan kanannya, ia dapat menggunakan tangan kirinya, tetapi gerakannya harus berlawanan dengan tangan kanan, seperti cermin. Saat membaca mushaf Al-qur'an isyarat hendaknya memperhatikan adab membaca Al-Qur'an yaitu berwudhu, menutup aurat, menghadap kiblat, tartil.

Ketentuan dalam membaca huruf Hijaiyyah/Al-Qur'an dalam bahasa isyarat meliputi (1) tangan pembaca hanya dapat bergerak di bagian depan tubuhnya, di sisi yang paling dekat dengan kanan dan kiri, tepat di atas pusar dan di bawah mata, dan (2) arah orientasi tangan pada pembacaan Al-Qur'an isyarat diantaranya: a) menunjuk lurus ke atas, artinya ujung jari menghadap ke arah atas pembaca; b) menunjuk ke kiri atau kanan, artinya ujung jari menghadap ke arah kiri atau kanan pembaca; c) menghadap ke luar, artinya telapak tangan mengadap ke arah luar tubuh pembaca. Visualisasi posisi tangan dalam menggunakan isyarat huruf Hijaiyyah dapat dilihat dalam gambar 2.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

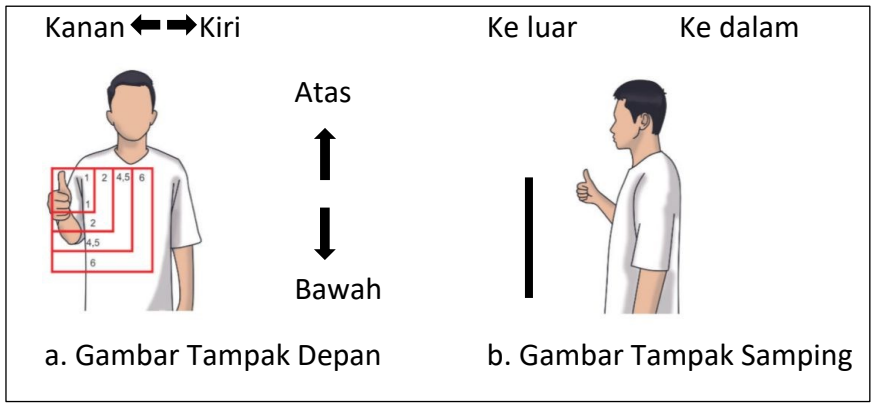

Gambar 2. Posisi Tangan dalam Menggunakan Isyarat Huruf Hijaiyyah

Penggunaan isyarat huruf Hijaiyyah ini ialah perhuruf. Contoh dalam surat Al-Fatihah, dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Isyarat Surat Al-Fatihah Ayat 1-7

No. Ayat	Ayat	Isyarat
1	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ	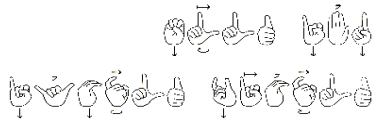
2	اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَۙ	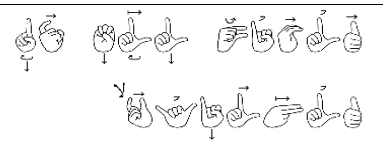
3	الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِۙ	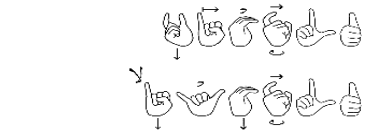
4	مٰلِكِ يَوْمِ الدِّيْنِۗ	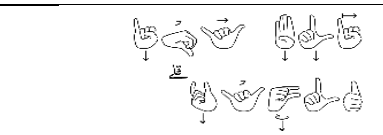
5	اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُۗ	
6	اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَۙ	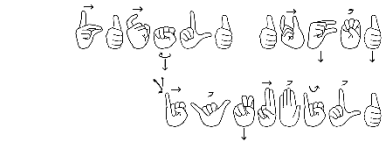

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

7	صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْغَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ	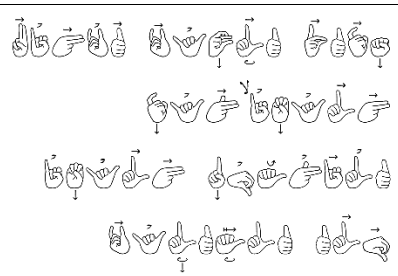

2. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada tahap penilaian secara langsung terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan guru dalam menilai kelancaran serta ketepatan anak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga anak dapat naik ke level berikutnya. Misalnya, anak naik Iqro 2 dan seterusnya. Indikator tersebut diantaranya yaitu, a) gerakan ejaan jari tepat dan benar; b) tajwid, makhraj, dan panjang pendek sesuai; c) Isyarat tepat dan benar.

Tabel 3. Skala Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Tunarungu di RQI

No.	Kelompok	Skala Nilai	Indikator Kemampuan
1	A	81-100	Mampu membaca dengan benar tanpa kesalahan dan sesuai dengan ilmu tajwid
2	B	61-80	Mampu membaca dengan benar, terdapat kesalahan dalam tajwid
3	C	41-60	Dapat membaca Al-Qur'an namun masih ditemukan kesalahan dalam membacanya
4	D	21-40	Belum lancar membaca Al-Qur'an
5	E	0-20	Tidak bisa membaca Al-Qur'an/baru mengenal huruf hijaiyyah

Untuk menilai kemajuan setiap siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan isyarat Hijaiyyah, guru selalu melakukan evaluasi praktik langsung di setiap akhir pelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman membaca Al-Qur'an. Terlihat jelas bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan pencapaian yang bervariasi; ada yang lambat, ada yang sedang, dan ada yang cepat, berkembang dari yang awalnya hanya mampu mengenali huruf Hijaiyyah menjadi mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa isyarat hijaiyyah. Ketekunan dan keuletan mereka adalah kualitas yang mengagumkan, dan meskipun memiliki keterbatasan, mereka tidak patah semangat untuk belajar.

Nilai praktik membaca Al-Qur'an anak-anak tunarungu di RQI yang telah didokumentasikan oleh guru, kemudian di hitung menggunakan SPSS 25. Perhitungan diperlukan untuk melihat perbandingan sebelum dan setelah di implementasikan membaca Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat Hijaiyyah. Adapun hasil perhitungan ialah sebagai berikut:

a) Output pertama

Tabel 4. Output Pertama Paired Sample Statistics

		Mean	N	Std.Deviation	Std.Eror Mean
Pair 1	Sebelum	52.45	20	18.460	4.128
	Setelah	79.85	20	7.492	1.675

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

Output pertama ini menjelaskan tentang statistic data dari sample berpasangan yaitu sample sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan isyarat huruf hijaiyyah. Data sebelum dilakukannya penerapan isyarat huruf Hijaiyyah menunjukkan nilai rata-rata 52.45 dari 20 jumlah data yang digunakan. Memiliki standar deviasi 18.460 dan data standar error mean 4.128. Data yang didapatkan setelah dilakukannya penerapan isyarat huruf Hijaiyyah menunjukkan nilai rata-rata 79.85 dengan jumlah data 20 orang. Memiliki standar deviasi 7.492 dan standar error mean sebesar 1.675.

b) Output kedua

Tabel 5. Output Kedua Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & setelah	20	.745	.000

Hasil output kedua menjelaskan tentang besarnya hubungan antara dua sample yang berpasangan yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan isyarat huruf hijaiyyah. Hasil output kedua, diketahui nilai korelasinya adalah 0.745 dengan signifikansi 0.000, karena hasil signifikansi 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan isyarat huruf hijaiyyah. Jika nilai korelasi yang didapat semakin mendekati 1, maka dinyatakan memiliki hubungan yang semakin kuat. Apabilanilai korelasi yang didapat mendekati 0 maka hubungan korelasinya semakin lemah. Melalui data diatas, diketahui nilai korelasinya adalah 0.745 (mendekati 1), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi kuat.

c) Output ketiga paired sample test

Tabel 6. Output Ketiga Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence inteval of the Difference				
					Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum-setelah	-27.400	13.812	3.089	-33.864	-20.936	-8.872	19	.000

Hasil output ketiga menjelaskan hasil uji sample berpasangan pada pengambilan keputusannya, peneliti hanya perlu untuk membaca nilai Sig (2- tailed). Perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan isyarat huruf hijaiyyah, yaitu hasil sebelum dilakukannya penerapan isyarat huruf Hijaiyyah menunjukkan nilai rata-rata 52.45 dan setelah dilakukannya penerapan isyarat huruf Hijaiyyah menunjukkan nilai rata-rata 79.85. Hasilnya, karena nilai p-value, yang juga dikenal sebagai nilai sig. (2-tailed), adalah 0,000, atau (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh setelah menggunakan isyarat huruf Hijaiyyah memiliki dampak yang signifikan.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

Berdasarkan data-data di atas, penggunaan bahasa isyarat Hijaiyyah untuk membaca Al Qur'an secara signifikan telah meningkatkan kemampuan membaca anak-anak tunarungu . Mengingat keterbatasan indera anak-anak tunarungu dan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka, bahasa isyarat Hijaiyyah sangat cocok untuk digunakan oleh anak-anak tunarungu.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak tunarungu di RQI. Mengajarkan suatu materi atau keterampilan bagi anak tunarungu memang memerlukan media yang berbasis visual sehingga anak mudah untuk memahami. Pembuatan media pembelajaran Bahasa isyarat bagi anak tunarungu juga pernah dilakukan oleh penelitian lain dan terbukti sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar anak (Amanullah, J., & Santoso, L., 2022; Rahmatulloh, C. G., 2022; Jannata, R. C., 2018).

Pada dasarnya, pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu dapat dilakukan dengan pendekatan berbeda. Nurjannah, S. (2019) mengungkap praktik pembelajaran Al-Qur'an di SLB Negeri Bekasi Jaya mengunakan strategi pembelajaran verbal. Metode yang digunakan sebagian besar ialah metode ceramah melalui percakapan. Pendekatan verbal tersebut didukung dengan adanya program Bina Komunikasi dan Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI). Mungkinkah jika pendekatan visual dan verbal dipadukan untuk melengkapi temuan penelitian ini dan penelitian terdahulu.

Simpulan

Isyarat huruf Hijaiyyah digunakan dalam proses mengajar anak-anak tunarungu dalam membaca Al Qur'an. Isyarat huruf Hijaiyyah digunakan untuk menyatakan setiap huruf dan setiap ayat Al-Qur'an. Isyarat-isyarat ini menggambarkan setiap huruf dengan menggunakan ekspresi wajah dan gerakan jari. Setiap proses pembelajaran diakhiri dengan evaluasi praktik langsung untuk melihat seberapa besar peningkatan setiap anak dalam membaca Al-Qur'an menggunakan isyarat hijaiyyah. Hasil penelitian sebelum menggunakan bahasa isyarat Hijaiyyah menunjukkan nilai rata-rata 52,45, yang berbeda dengan hasil setelah menerapkan bahasa isyarat hijaiyyah, dan setelah menggunakan bahasa isyarat Hijaiyyah nilai rata-rata menjadi 79,85, setelah menggunakan bahasa isyarat Hijaiyyah untuk membaca Al Qur'an, dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca Al Qur'an anak-anak tunarungu meningkat secara signifikan.

Daftar Pustaka

Amanullah, J., & Santoso, L. (2022). *Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Isyarat Mengenal Huruf Dan Angka Bagi Siswa Penyandang Disabilitas Tunarungu Berbasis Andorid*. *15*(2), 242–249.

Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu. *NFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, *48*(1), 66-67.

Husnawati, N. (2018). Implementasi Media Pembelajaran Huruf Hijaiyyah Bagi Anak Tunarungu Berbasis Android. Jurnal Pendidikan Luar Biasa, 4(2), 141-146.

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah

Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(3), 70.

Jannata, R. C. (2018). *Media Pembelajaran Visual Huruf Hijaiyah untuk anak Muslim tunarungu dengan Perangkat Bantu Smartphone*. http://repository.ubharajaya.ac.id/1391/2/201310225155_Jannata Raldita Cristanto_BAB I.pdf

Makki, M. (2019). Epistemologi Pendidikan Islam: Memutus Dominasi Barat terhadap Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, *1*(2), 110–124. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i2.26

Rahmatulloh, C. G. (2022). Penggunaan Video Isyarat Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu. alfathan, 1(1), 86-93.

Nurdyansah, & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtiaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 929–930. http://eprints.umsida.ac.id/1610

Nurjannah, S. (2019). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Bekasi Jaya*.

Nurmiati, N. (2020). Strategi Pengajaran Guru pada Anak Tunarungu dalam Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Penyangkak Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pendidian Sidoarjo, 2(1), 1-8.

Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, *6*(1), 1. https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744

Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi Komunikasi Bahasa Isyarat Anak Tunarungu. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 529-535.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. alfabeta.

Wasita, A. (2018). Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya. *Skripsi*, 33–36. http://etheses.iainkediri.ac.id/1090/3/932100814- BAB II.pdf

Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, *3*(3), 140. https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735

Winarsih, M. (2018). Kemampuan membaca permulaan anak tunarungu usia dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *13*(2), 83 - 90. https://doi.org/10.21009/JIV.1302.2

Copyright © 2023, Nunuk Pujiati, Nurdyansyah